

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP CAR PADA BANK-  
BANK SWASTA NASIONAL YANG BERPUSAT  
DI SURABAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**ISYTIHAR HAKIM**  
2009210343

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA**

**2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Isytihar Hakim  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 30 November 1991  
N.I.M : 2009210343  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap CAR Pada Bank-Bank Swasta Nasional Yang Berpusat di Surabaya

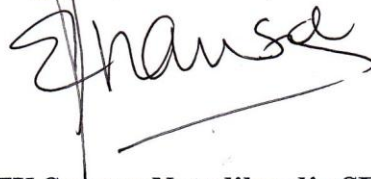
**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 15/11/2013



**(Dr. Dra. Ec. Sri Harwati, MM.)**

Co. Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 15.11.2013



**(FX. Soegeng Notodihardjo, SE., MM)**

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Tanggal : 18.11.2013



**(Mellyza Silvy, SE, M.Si)**

# **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP CAR PADA BANK-BANK SWASTA NASIONAL YANG BERPUSAT DI SURABAYA**

**Isytihar Hakim**

STIE Perbanas Surabaya

Email : iizhakim@yahoo.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ***ABSTRACT***

*CAR is one of the indicator used to measure the level of bank capital. Bank capital to be used to absorb losses arising from banking activities, and as the basis of some policy released by Bank Indonesia. This study uses secondary data from the publication of the financial statements of the quarterly periode 1 of 2009 to fourth quarter of 2012 the National Foreign Private Commercial Bank. The sensus used is the ANDA Bank, Centratama National Bank, Prima Master Bank, and Maspion Bank. Data compiled from input results SPSS 16,0 using the F-test to look at once affecting and T-test to determine partially the independent variable on the dependent variable used in this study. The analysis showed that LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, and NIM. Simultaneously have a significant effect on the variable CAR. While partially only variable APB and PDN that have significant effect on CAR. ROA highest dominant variable is 6,55 percent.*

**Keywords :** LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, and NIM.

## **PENDAHULUAN**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang bergerak di bidang keuangan. Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dan kunci dari keberhasilan bank adalah bagaimana bank tersebut bisa merebut hati masyarakat sehingga perannya sebagai *financial intermediary* berjalan dengan baik.

Bank Indonesia saat ini dalam kebijakannya telah menetapkan peraturan-peraturan guna meningkatkan kinerja perbankan Indonesia. Kinerja Bank Indonesia tersebut tertuang dalam API (Arsitektur Perbankan Indonesia) yang mewajibkan setiap bank, baik bank milik pemerintah

maupun milik swasta dalam pemenuhan modal minimum menetapkan standard kecukupan modal bank minimal di atas 100 milyar atau rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) yakni 8% dari ATMR untuk bank dengan profit risiko peringkat 1 (PBI No. 14/18/2012 Tanggal 28 November 2012).

Posisi CAR dari Bank-bank Swasta yang berpusat di Surabaya selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Fenomena ini memperlihatkan kondisi permodalan Bank-Bank Swasta yang berpusat di Surabaya semakin buruk dan perlu dianalisis apa saja yang menjadi penyebab terjadinya penurunan CAR Bank-bank Swasta Nasional yang Berpusat di Surabaya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi CAR sebuah bank adalah kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap resiko pasar, efisiensi dan profitabilitas.

**Likuiditas bank** merupakan salah satu faktor yang penting untuk melihat kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajibannya. Dengan kata lain, Bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010 : 286). Untuk mengukur tingkat likuiditas bank dapat menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

LDR adalah perbandingan total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga pada bank. LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Jadi jika LDR meningkat terjadi peningkatan total kredit lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan pada akhirnya CAR juga meningkat.

**Kualitas aktiva bank** adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009 : 61). Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank. Untuk mengukur kinerja keuangan ini dapat digunakan beberapa rasio diantaranya Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL)

**Sensitivitas terhadap pasar** merupakan kemampuan bank dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi di pasar. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja sensitivitas adalah *Interest Rate Risk* (IRR). Pengaruh IRR terhadap CAR bisa positif dan negatif, dimana pengaruh antara IRR terhadap CAR dipengaruhi oleh tren suku bunga. Jika IRR meningkat yang berarti *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) lebih besar daripada *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL), maka pada saat suku bunga naik, kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank naik, modal naik dan CAR juga naik. Sehingga pengaruhnya positif. Namun pada saat suku bunga

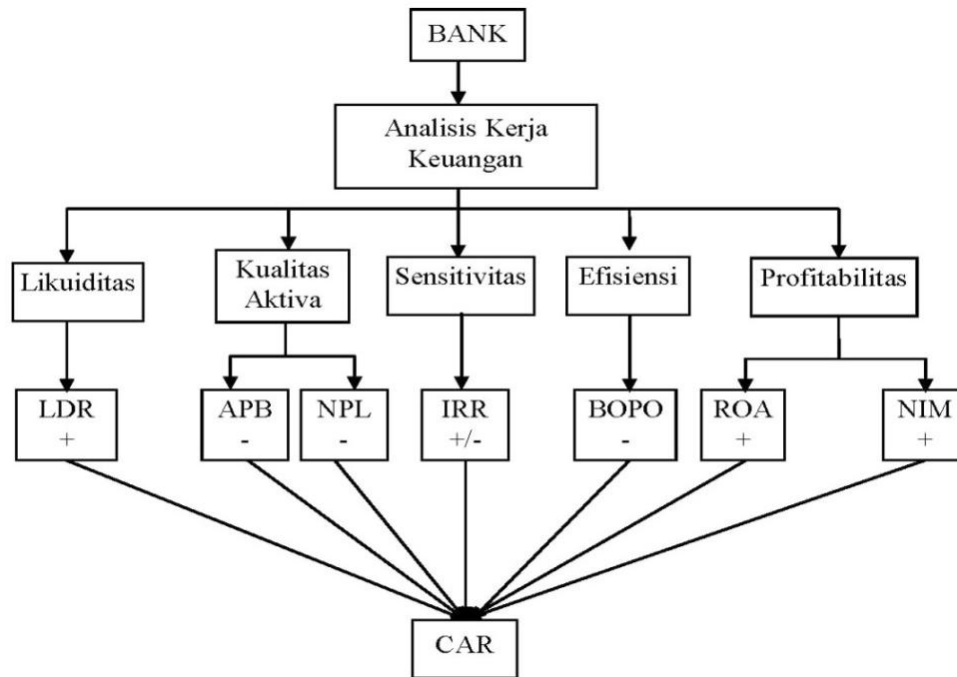
menurun. Maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank menurun. Sehingga pengaruhnya negatif.

**Efisiensi bank** adalah tingkat kemampuan bank untuk menilai kinerja manajemen bank terutama mengenai kemampuannya untuk menggunakan faktor-faktor produksi secara efektif. Untuk mengukur kinerja efisiensi bank dapat menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara biaya Operasional dan pendapatan Operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, jika BOPO naik, maka naiknya beban operasional lebih tinggi daripada kenaikan pendapatan operasional. Sehingga akan menyebabkan laba turun, modal turun dan CAR akan mengalami penurunan.

**Profitabilitas** adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya 2009:118). Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return on Asset* (ROA). NIM memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. NIM meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih lebih besar dibanding peningkatan aktiva produktif, dengan meningkatnya pendapatan bunga berpengaruh pada meningkatnya laba serta modal akan meningkat dan CAR juga akan mengalami peningkatan. ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR, apabila ROA meningkat berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak lebih besar dibanding total *asset*. Maka laba bersih naik, modal meningkat dan akan menyebabkan CAR mengalami peningkatan.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

Berdasarkan hubungan rasio LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA dan NIM terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka dapat digambarkan alur pada Gambar 2.1 kerangka pemikiran pada halaman berikut.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Dari hasil kerangka pemikiran diatas dapat disimpulkan, bahwa kinerja operasional bank dapat diukur dari laporan-laporan keuangan, yang terdiri rasio likuiditas, kualitas aktiva produktif, sensitivitas terhadap pasar, rentabilitas/profitabilitas, yaitu pada rasio CAR.

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah tujuan penelitian dapat ditinjau pustaka seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio LDR, APB, NPL, IRR, ROA, BOPO dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya.
2. Rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya.
3. Rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Swasta Nasional: yang berpusat di Surabaya.

4. Rasio APB secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya.
5. Rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya.
6. Rasio BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya.
7. Rasio ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya.
8. Rasio NIM secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya.

### METODE PENELITIAN

#### Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti akan menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan tentang penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu :

- 1) Jenis penelitian menurut jenis datanya  
Dilihat dari jenis data yang dianalisis, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis.
- 2) Jenis penelitian menurut sumber datanya  
Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yang bersumber dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang akan diteliti yaitu laporan keuangan berdasarkan triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2012 yang didapat dari laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

### Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh aspek tinjauan pengaruh rasio LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA dan NIM terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank-bank Swasta Nasional yang Berpusat di Surabaya. Periode penelitian ini adalah menggunakan triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2012.

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (Variabel Independen) dan variabel tergantung (Variabel Dependen).

a) Variabel Bebas (Variabel yang mempengaruhi) terdiri dari :

1. X1 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
2. X2 = *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB)
3. X3 = *Non Performing Loan* (NPL)
4. X4 = *Interest Rate Ratio* (IRR)
5. X5 = *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)
6. X6 = *Return On Asset* (ROA)
7. X7 = *Net Interest Margin* (NIM)

b) Variabel tergantung yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)  
Adalah rasio perbandingan antara modal inti ditambah modal pelengkap dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) Bank-Bank Swasta Nasional yang Berpusat di Surabaya mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor satu (1).
- b. *Loan to deposit Ratio* (LDR)  
Adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga Bank-Bank Swasta Nasional yang Berpusat di Surabaya mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor dua (2).
- c. *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB)  
Adalah perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif Bank-Bank Swasta Nasional yang Berpusat di Surabaya mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor tiga (3).
- d. *Non Performing Loan* (NPL)  
Menunjukkan bahwa aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah NPL Bank-Bank Swasta Nasional yang Berpusat di Surabaya mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor empat (4).
- e. *Interest Rate Ratio* (IRR)  
Adalah perbandingan antara *interest sensitivity asset* dengan *interest sensitivity liabilities* Bank-Bank Swasta Nasional yang Berpusat di Surabaya mulai triwulan I tahun 2009 sampai

triwulan IV tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor lima (5).

f. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Adalah perbandingan antara beban operasi dengan pendapatan operasi Bank-Bank Swasta Nasional yang Berpusat di Surabaya mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor enam (6).

g. *Return On Asset (ROA)*

Adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva Bank-Bank Swasta Nasional yang Berpusat di Surabaya mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor tujuh (7).

h. *Net Interest Margin (NIM)*

Yaitu perbandingan antara pendapatan bunga dikurangi beban bunga dengan aktiva produktif Bank-Bank Swasta Nasional yang Berpusat di Surabaya mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor rumus (8).

**Teknis Analisis Data**

1. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi :

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang terkait dengan variabel penelitian.

2. Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

**1) Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$CAR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Dimana :

Y : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

K : Konstanta

E : Error

$\beta_1$ - $\beta_7$  : Koefisien Regresi

X1 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

X2 : Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

X3 : *Non Performing Loan (NPL)*

X4 : *Interest Rate Ratio (IRR)*

X5 : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X6 : *Return On Asset (ROA)*

X7 : *Net Interest Margin (NIM)*

**2) Uji F**

Analisa ini digunakan untuk menguji apakah LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA dan NIM secara bersama-sama berpengaruh terhadap CAR. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) Merumuskan populasi atau uji hipotesis

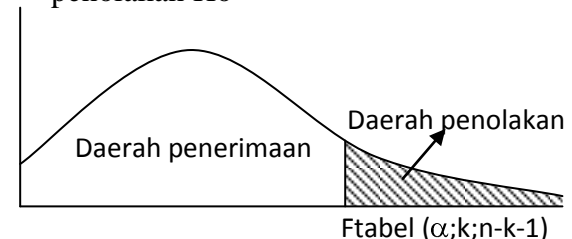
$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$$

Berarti variable LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0,$$

2) Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.

3) Menentukan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$



**Gambar 3.1**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$**

**Uji F**

4) Menghitung Statistik uji F dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{SSR / df}{SSE / df} = \frac{SSR}{SSE - n - k}$$

Keterangan :

SSR : *Sum Square from the regression*

SSE : *Sum Squares Semesteran the Sampling Error*

n : Banyaknya data

k : Jumlah variabel bebas

### 5) Menarik Kesimpulan

Kesimpulan  $H_0$ . Diterima dan ditolak berdasarkan pada hasil perbandingan antara  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

$H_0$  diterima artinya variabel-variabel bebas penelitian ( X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7) secara simultan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

$H_0$  ditolak artinya variabel-variabel bebas penelitian ( X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

### 3) Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, NIM secara parsial terhadap variabel tergantung *capital Adequacy Ratio* (CAR).

#### 1. Uji t sisi kanan

Analisis ini digunakan untuk menguji apakah variabel LDR, ROA dan NIM secara parsial pengaruh y terhadap yang tidak signifikan terhadap CAR.

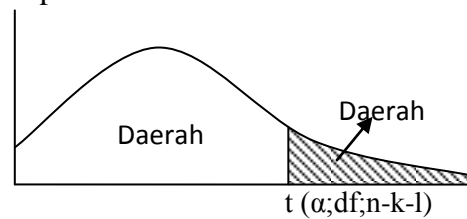
Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) Merumuskan formulasi atau uji Hipotesis

$H_0 : \beta_1 < 0$ , berarti variabel LDR, ROA dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

$H_0 : \beta_1 > 0$ , berarti variabel LDR, ROA dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

2) Menentukan daerah penerimaan dan penolakan



**Gambar 3.2**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t Sisi Kanan**

3) Menghitung statistic uji t dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

$b_i$  = Koefisien regresi

$S_{b_i}$  = Standard koefisien regresi

4) Menarik kesimpulan

$H_0$  diterima, jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

$H_0$  ditolak, jika  $t_{hitung} > -t_{tabel}$

#### 2. Uji t sisi kiri

Analisis ini digunakan untuk menguji apakah variabel APB, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel CAR.

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

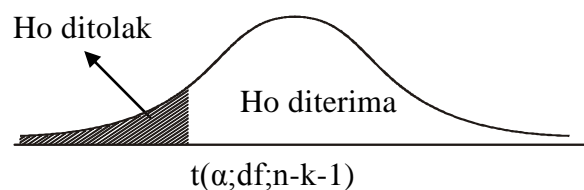
1. Merumuskan formulasi atau uji hipotesis

$H_0 : \beta_1 > 0$ , berarti variabel APB, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR

$H_1 : \beta_1 < 0$ , berarti variabel APB, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR

2. Merumuskan level of signifikan ( $\alpha/2$ ) sebesar 0,05

3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$



**Gambar 3.3**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t Sisi Kiri**



4. Menghitung statistic uji t dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan :

bi = Koefisien regresi

Sbi = Standard koefisien regresi

5. Menarik kesimpulan

Ho diterima, jika t hitung > - t tabel

Ho ditolak, jika t hitung > - t table

3. Uji t dua sisi

Analisa ini digunakan untuk menguji apakah variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) Merumuskan formulasi atau uji hipotesis

Ho :  $\beta_1 = 0$ , berarti variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR

Ho :  $\beta_1 \neq 0$ , berarti variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR

2) Menentukan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05

3) Menentukan daerah penerimaan dan penolakan Ho

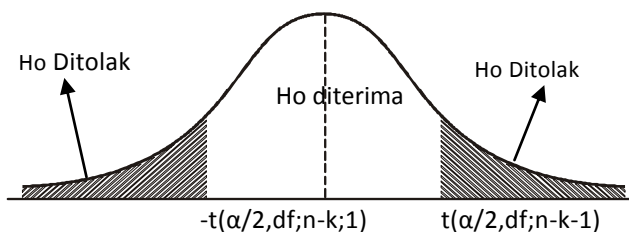
$$t = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan :

bi = Koefisien regresi

Sbi = Standard koefisien regresi

4) Menentukan daerah penolakan dan penerimaan Ho



**Gambar 3.4**

**Penerimaan dan Penolakan Ho Uji T Dua Sisi**

5) Menarik kesimpulan

Ho diterima jika  $- t \text{ tabel} < \text{dihitung} < t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika  $- t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

**Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS ver 16.0 for window sebagaimana yang tercantum pada lampiran, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas (independent) yang meliputi LDR, APB, NPL, BOPO, IRR, NIM dan ROA terhadap variabel tergantung (dependent) yaitu CAR maka akan diperoleh hasil yang terdapat pada tabel 4.12, sebagai berikut :

**Tabel 4.9  
HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI**

X	Koefisien Regresi
X <sub>1</sub> = LDR	0.033
X <sub>2</sub> = APB	0.183
X <sub>3</sub> = NPL	2.008
X <sub>4</sub> = IRR	0.025
X <sub>5</sub> = ROA	1.855
X <sub>6</sub> = BOPO	-0.039
X <sub>7</sub> NIM	0.448
<b>R square = 0.684</b>	<b>Constanta = 6.997</b>
<b>Sign F = 0.727</b>	<b>F<sub>hitung</sub> = 17.318</b>

Sumber : Lampiran 9, data diolah

$$Y = 6,997 + 0,033X_1 + 0,183X_2 + 2,008X_3 + 0,025X_4 + 1,855X_5 - 0,039X_6 + 0,448X_7 + e_i$$

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 4.10

**Tabel 4.10**  
**HASIL UJI PARSIAL (UJI T)**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$H_0$	$H_1$	r	$r^2$
LDR ( $X_1$ )	0,853	1,67252	Diterima	Ditolak	0,113	0,012769
APB ( $X_2$ )	0,152	-1,67252	Diterima	Ditolak	0,020	0,0004
NPL ( $X_3$ )	1,852	-1,67252	Diterima	Ditolak	0,240	0,0576
IRR ( $X_4$ )	0,606	$\pm 2,00324$	Diterima	Ditolak	0,081	0,006561
ROA ( $X_5$ )	1,996	1,67252	Ditolak	Diterima	0,258	0,066564
BOPO ( $X_6$ )	-0,187	-1,67252	Diterima	Ditolak	-0,014	0,000196
NIM ( $X_7$ )	1,700	1,67252	Ditolak	Diterima	0,222	0,049284

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS

**a. Pengaruh LDR terhadap CAR**

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 0,853 dan  $t_{tabel}$  (0,05 ; 56) sebesar 1,67252, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  0,853 <  $t_{tabel}$  1,67252. Karena  $t_{hitung}$  <  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah 0,012769 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 1,2769 persen terhadap CAR.

**b. Pengaruh APB terhadap CAR**

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 0,152 dan  $t_{tabel}$  (0,05 ; 56) sebesar -1,67252, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  0,152 >  $t_{tabel}$  -1,67252. Karena  $t_{hitung}$  >  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah 0,0004 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0.04 persen terhadap CAR.

**c. Pengaruh NPL terhadap CAR**

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 1,852 dan  $t_{tabel}$  (0,05 ; 56) sebesar -1,67252, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  1,852 >  $-t_{tabel}$  -1,67252. Karena  $t_{hitung}$  >  $-t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien

determinasi ( $r^2$ ) 0,0576 adalah yang berarti bahwa secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 5,76 persen terhadap CAR.

**d. Pengaruh IRR terhadap CAR**

Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 0,606 dan  $t_{tabel}$  (0,025 ; 56) sebesar  $\pm 2,00324$ , sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  0,606 <  $-t_{tabel}$  2,00324. Karena  $t_{hitung}$  <  $-t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah 0,006561 yang berarti bahwa variabel IRR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,6561 persen terhadap CAR.

**e. Pengaruh ROA terhadap CAR**

Berdasarkan gambar 4.6 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 1,996 dan  $t_{tabel}$  (0,05 ; 56) sebesar 1,67252, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  1,996 >  $t_{tabel}$  1,67252. Karena  $t_{hitung}$  >  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah 0,066564 yang berarti bahwa variabel ROA secara parsial memberikan kontribusi sebesar 6,6564 persen terhadap CAR.

**f. Pengaruh BOPO terhadap CAR**

Berdasarkan gambar 4.7 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -0,187 dan  $t_{tabel}$  (0,05 ; 56) sebesar -1,67252, sehingga dapat

diketahui bahwa  $t_{hitung} -0,187 > t_{tabel} -1,672$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah 0,000196 yang berarti bahwa variabel BOPO secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,0196 persen terhadap CAR.

#### g. Pengaruh NIM terhadap CAR

Berdasarkan gambar 4.8 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 1,700 dan  $t_{tabel}$  (0,05 ; 56) sebesar 1,672, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 1,700 < t_{tabel} 1,672$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah 0,049284 yang berarti bahwa variabel NIM secara parsial memberikan kontribusi sebesar 4,9284 persen terhadap CAR.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS ver. 16,0 for windows maka dapat dilakukan pembahasan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 4.11 hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara ketujuh variabel bebas yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut :

#### a. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut teori pengaruh antara LDR dengan CAR adalah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR dengan CAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,033 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara LDR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya. Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya LDR disebabkan karena peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank lebih kecil daripada peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan seharusnya CAR bank juga ikut menurun. Selama periode penelitian CAR pada Bank Umum Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya mengalami penurunan.

**Tabel 4.11**  
**RANGKUMAN HASIL UJI PARSIAL**

Variabel	Kesimpulan	Teori	Penelitian	Kesesuaian Teori
LDR	$H_0$ Diterima	Positif	Positif	Sesuai
APB	$H_0$ Diterima	Negative	Positif	Tidak Sesuai
NPL	$H_0$ Diterima	Negative	Positif	Tidak Sesuai
IRR	$H_0$ Diterima	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
ROA	$H_0$ Ditolak	Positif	Positif	Sesuai
BOPO	$H_0$ Diterima	Negative	Negative	Sesuai
NIM	$H_0$ Ditolak	Positif	Positif	Sesuai

Sumber : Data Diolah dari Hasil SPSS

Apabila hasil penelitian dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Eka Fitri (2012) tidak mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara LDR dengan CAR. Sedangkan, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Afala Ricky Yohan (2012) mendukung penelitian

ini yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara LDR dengan CAR.

#### b. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut teori pengaruh antara APB dengan CAR adalah negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel APB dengan CAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,183 yang berarti hasil

penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara APB terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya. Jadi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya APB disebabkan karena peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih kecil daripada peningkatan aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang harus disediakan oleh bank lebih kecil daripada penurunan pendapatan. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan seharusnya CAR bank juga akan meningkat. Selama periode penelitian CAR pada Bank Umum Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya mengalami penurunan.

Apabila hasil penelitian dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Eka Fitri (2012) tidak mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara APB dengan CAR. Sedangkan, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Afala Ricky Yohan (2012) mendukung penelitian ini yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara APB dengan CAR.

#### **c. Non Performing Loan (NPL)**

Menurut teori pengaruh antara NPL dengan CAR adalah negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL dengan CAR memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar 2,008 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara NPL terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya. Jadi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya NPL disebabkan karena peningkatan total kredit bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total kredit yang diberikan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan. Sehingga laba meningkat, modal meningkat dan seharusnya CAR juga akan meningkat. Namun selama periode penelitian CAR pada Bank Umum Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya mengalami penurunan.

Apabila hasil penelitian dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Nur Eka Fitri (2012) dan M. Afala Ricky Yohan (2012) tidak mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara NPL dengan CAR.

#### **d. Interest Rate Risk (IRR)**

Menurut teori hubungan IRR dengan CAR adalah positif atau negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IRR dengan CAR memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,025 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara IRR terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya. Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, meningkatnya IRR disebabkan karena peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar daripada peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Berdasarkan BI rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, menunjukkan bahwa BI rate pada periode penelitian ini mengalami penurunan. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan seharusnya CAR bank juga akan menurun. Selama periode penelitian CAR pada Bank Umum Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya menurun.

Apabila hasil penelitian dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Eka Fitri (2012) dan M. Afala Ricky (2012) tidak mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara IRR dengan CAR.

#### **e. Return On Asset (ROA)**

Menurut teori hubungan ROA dengan CAR adalah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA dengan CAR memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar 1,855 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara ROA terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya. Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, meningkatnya ROA disebabkan karena peningkatan laba sebelum pajak lebih besar

daripada peningkatan total asset. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga akan meningkat. Selama periode penelitian CAR pada Bank Umum Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya mengalami penurunan.

Apabila hasil penelitian dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Eka Fitri (2012) mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ROA dengan CAR. Sedangkan, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Alfala Ricky Yohan (2012) tidak mendukung penelitian ini yang menyatakan terdapat pengaruh negatif antara ROA dengan CAR.

#### **f. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut teori hubungan BOPO dengan CAR adalah negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO dengan CAR memiliki koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,039 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif antara BOPO terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya. Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, meningkatnya BOPO dapat disebabkan karena peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan seharusnya CAR juga akan menurun. Namun selama periode penelitian CAR pada Bank Umum Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya mengalami penurunan.

Apabila hasil penelitian dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Eka Fitri (2012) dan M. Alfala Ricky Yohan (2012) mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara BOPO dengan CAR.

#### **g. Net Interest Margin (NIM)**

Menurut teori hubungan NIM dengan CAR adalah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NIM dengan CAR memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,448 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara

NIM terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya. Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi secara teoritis, menurunnya NIM dapat disebabkan karena peningkatan pendapatan bunga bersih lebih kecil daripada peningkatan total aktiva produktifnya. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan seharusnya CAR juga akan menurun. Selama periode penelitian CAR pada Bank Umum Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya mengalami penurunan.

Pada hasil penelitian ini Bank Umum Swasta Nasional mengalami peningkatan NIM yang berarti peningkatan pendapatan bunga bersih lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif. Hal ini berarti peningkatan pendapatan bunga dari rata-rata aktiva produktif akan mempengaruhi peningkatan laba bank, sehingga modal akan meningkat dan CAR juga akan mengalami peningkatan.

Apabila hasil penelitian dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Eka Fitri (2012) dan M. Alfala Ricky Yohan (2012) mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara NIM dengan CAR.

#### **Hasil Analisis Uji F (Uji Serempak)**

Berdasarkan dari uji F diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, APB, NPL, IRR, ROA, BOPO dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya selama periode triwulan I 2009 sampai triwulan IV tahun 2012 diterima.

Koefisien korelasi menunjukkan angka sebesar 0,827 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang erat terhadap variabel tergantung. Sedangkan koefisien determinasi atau  $R^2$  sebesar 0,684 yang berarti perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 68,4 persen

dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama sedangkan sisanya 31,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Dengan demikian berarti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, APB, NPL, IRR, ROA, BOPO dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dapat diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nur Eka Fitri (2012) yang mengemukakan bahwa rasio LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, NPM dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia selama periode triwulan I 2007 sampai dengan triwulan IV 2011. Dan juga mendukung hasil penelitian M. Alfala Ricky Yohan (2012) yang mengemukakan bahwa rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah selama periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan IV 2011.

### **Hasil Uji t (Uji Parsial)**

Dari hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari semua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu LDR, APB, NPL, IRR, ROA, BOPO dan NIM ternyata dua variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya selama triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2012, yaitu ROA dan NIM. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### **1. Loan to Deposits Ratio (LDR)**

LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dengan pengaruh sebesar 1,27 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta

Nasional yang berpusat di Surabaya ditolak.

Pengaruh LDR yang tidak signifikan terhadap CAR dapat diperkirakan karena walaupun selama periode penelitian rata-rata *trend* LDR cenderung mengalami peningkatan, namun rata-rata *trend* ROA juga cenderung mengalami peningkatan. Jika ROA meningkat berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak lebih besar daripada total aset. Maka laba bersih meningkat, modal meningkat dan CAR akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh M. Alfala Ricky Yohan (2012) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara LDR dengan CAR. Dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur Eka Fitri (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara LDR dengan CAR.

#### **2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR dengan pengaruh sebesar 0,04 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya ditolak.

Pengaruh APB yang tidak signifikan terhadap CAR dapat diperkirakan karena walaupun selama periode penelitian rata-rata *trend* APB cenderung mengalami penurunan, namun rata-rata *trend* ROA juga cenderung mengalami peningkatan. Jika ROA meningkat berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak lebih besar daripada total aset. Maka laba bersih meningkat, modal meningkat dan CAR akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh M. Alfala Ricky Yohan (2012) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara APB dengan CAR. Dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur Eka Fitri (2012) yang menyatakan bahwa

terdapat pengaruh negatif antara LDR dengan CAR.

### 3. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dengan pengaruh sebesar 5,76 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya ditolak.

Pengaruh NPL yang tidak signifikan terhadap CAR dapat diperkirakan karena walaupun selama periode penelitian rata-rata *trend* NPL cenderung mengalami penurunan, namun rata-rata *trend* ROA juga cenderung mengalami peningkatan. Jika ROA meningkat berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak lebih besar daripada total aset. Maka laba bersih meningkat, modal meningkat dan CAR akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh M. Alfala Ricky Yohan (2012) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif antara NPL dengan CAR. Dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur Eka Fitri (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara NPL dengan CAR.

### 4. *Interest Rate Risk (IRR)*

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dengan pengaruh sebesar 0,65 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya ditolak.

Pengaruh IRR yang tidak signifikan terhadap CAR dapat diperkirakan karena walaupun selama periode penelitian rata-rata *trend* IRR cenderung mengalami penurunan dan rata-rata *trend* BI rate turun, namun rata-rata *trend* ROA juga cenderung mengalami penurunan. Jika ROA meningkat berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak lebih besar daripada

total aset. Maka laba bersih meningkat, modal meningkat dan CAR akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh M. Alfala Ricky Yohan (2012) penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara IRR dengan CAR. Dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur Eka Fitri (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara IRR dengan CAR.

### 5. *Return On Assets (ROA)*

ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR dengan pengaruh sebesar 1,27 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya diterima.

Hasil penelitian tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur Eka Fitri (2012) dan M. Alfala Ricky Yohan yang menyatakan terdapat pengaruh negatif antara ROA dengan CAR.

### 6. *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR dengan pengaruh sebesar 0,01 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya diterima.

Pengaruh BOPO yang tidak signifikan terhadap CAR dapat diperkirakan karena walaupun selama periode penelitian rata-rata *trend*, namun rata-rata *trend* ROA juga cenderung mengalami peningkatan. Jika BOPO menurun berarti peningkatan beban operasional lebih kecil dari pada peningkatan pendapatan operasional. Kondisi tersebut mengakibatkan laba meningkat dan CAR akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh M. Alfala Ricky Yohan (2012) penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara BOPO dengan CAR. Dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur Eka Fitri (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara BOPO dengan CAR.

#### 7. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR dengan pengaruh sebesar 4,92 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya diterima.

Hasil penelitian tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur Eka Fitri (2012) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif antara NIM dengan CAR. Dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh M. Alfala Ricky Yohan (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara NIM dengan CAR.

## **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio LDR, APB, NPL, IRR, ROA, BOPO, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya. Besarnya pengaruh variabel LDR, APB, NPL, IRR, ROA, BOPO, dan NIM secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya sebesar 68,24 persen, sedangkan sisanya 31,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, APB, NPL, IRR, ROA, BOPO, NIM secara bersama-

sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya diterima.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya. Besarnya pengaruh LDR terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya diterimasebesar 1,28 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya ditolak.
3. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya. Besarnya pengaruh APB terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya sebesar 0,04 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya ditolak.
4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya. Besarnya pengaruh NPL terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya diterima sebesar 5,76 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya ditolak.
5. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya. Besarnya pengaruh IRR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya diterima sebesar



0,66 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya diterima.

6. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya. Besarnya pengaruh ROA terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya diterima sebesar 6,66 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya diterima.
7. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya. Besarnya pengaruh BOPO terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya diterima sebesar 0,02 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya ditolak.
8. Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya. Besarnya pengaruh NIM terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya diterima sebesar 4,93 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya diterima.
9. Diantara ketujuh variabel bebas LDR, APB, NPL, IRR, ROA, BOPO, dan NIM yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah variabel bebas ROA, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 6,66 persen

lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional memiliki beberapa keterbatasan, yakni:

1. Periode penelitian yang digunakan terbatas yaitu mulai Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2012
2. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk likuiditas (LDR), kualitas aktiva (APB, NPL), sensitivitas (IRR), efisiensi (BOPO), profitabilitas (NIM, ROA).
3. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank-bank Umum Swasta Nasional yang Berpusat di Surabaya yaitu Bank ANDA, Bank Centratama Nasional, Bank Prima Master, dan Bank Maspion.

### **Saran**

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan diatas masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

1. Bagi pihak Bank-Bank Swasta Nasional Kebijakan yang terkait dengan NIM, berdasarkan hasil penelitian NIM mempunyai pengaruh positif terhadap CAR dan mempunyai pengaruh yang besar. Berdasarkan hasil perhitungan NIM semua Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -0,05 persen, yang berarti aktiva produktif banyak mengendap dan kurangnya tingkat pendapatan bunga. Hendaknya harus bisa memperbaiki tingkat pendapatan bunganya atau mengoptimalkan aktiva produktif yang mengendap dengan cara penyaluran kredit secara maksimal agar dapat meningkatkan laba bank serta modal.

2. Bagi peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis dan ingin melanjutkan penelitian ini, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan, dan sebaiknya penggunaan variabel bebas lebih variatif. Dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>)
- Johanes Supranto. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi* : Edisi Ketujuh. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank Umum Swasta Nasional (<http://www.bi.go.id>).
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Malang : Ghalia Indonesia.
- M. Afala Ricky. 2012. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya
- Martono. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia : Yogyakarta
- MudrajatKuncoro. (2009). "*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*". Edisi Ketiga. Jakarta :Airlangga.
- Nur Eka Fitri. 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia".Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan.STIEPerbanas Surabaya
- Nurita Mirnawati.2011."Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, PDN, IRRROA, NIM, dan ROE Terhadap CAR pada Bank Pemerintah".Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan. (<http://www.bi.go.id>)
- SyofianSiregar. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* : Dilengkapi Perhitungan manual. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.